

Penerapan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual Di SMK Teknologi Plus Padang

Eva Delima Harahap

SMK Teknologi Plus Padang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Power Point, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: evadelimaharahap@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar melalui penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akhlak tercela. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 90%, menunjukkan efektivitas penggunaan media PowerPoint sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini membantu siswa memahami materi secara visual, memotivasi siswa, dan mendorong interaksi yang lebih aktif. Dengan demikian, penggunaan teknologi berbasis multimedia disarankan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

This study aims to enhance student engagement and learning outcomes through the use of PowerPoint media in Islamic Religious Education (PAI) lessons on the topic of undesirable character traits. The classroom action research was conducted in two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection stages. The findings indicate a significant improvement in student engagement and learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle II, the class-wide mastery level reached 90%, demonstrating the effectiveness of PowerPoint as a teaching aid. This media facilitated students' understanding of the material visually, motivated them, and encouraged more active interactions. Thus, the integration of multimedia-based technology is recommended in PAI lessons to improve student learning outcomes..

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks Indonesia yang multikultural dan beragam secara agama, pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter serta memupuk toleransi dan harmoni sosial (Samsul Nizar, 2001).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional memiliki posisi strategis dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa sesuai nilai-nilai Islam. Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan agama, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Syaibani (1979), yang menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Menurut Mayer (2009), media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, serta memperkuat daya ingat mereka. Oleh karena itu, inovasi dalam penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang besar untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah PowerPoint. Sebagai alat bantu visual, PowerPoint memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik, dengan menggabungkan teks, gambar, video, dan animasi. Menurut Arsyad (2019), penggunaan media visual seperti PowerPoint dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, PowerPoint juga mempermudah guru dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan efisien.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2015) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan PowerPoint menunjukkan peningkatan pemahaman materi hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa di SMK Teknologi Plus Padang, siswa kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Beberapa siswa mengaku kurang termotivasi mengikuti pelajaran karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka tidak optimal. Guru juga menyadari bahwa penggunaan metode ceramah sebagai media utama tidak cukup efektif untuk menarik perhatian siswa di era digital saat ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Media ini diharapkan dapat menyajikan materi PAI dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan PowerPoint juga mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan kebijakan pendidikan di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan PowerPoint terhadap hasil belajar PAI di kelas X Desain Komunikasi Visual SMK Teknologi Plus Padang. Dengan menerapkan media ini, diharapkan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena relevan dengan konteks penelitian yang berfokus pada perbaikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan media PowerPoint. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsini (2014), PTK adalah suatu proses reflektif yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru mata pelajaran, siswa, dan peneliti. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK Teknologi Plus Padang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan rendahnya prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mitra menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran berupa PowerPoint, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan alat evaluasi. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, guru menggunakan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI dengan materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Media PowerPoint dirancang agar menarik dan interaktif, dengan memadukan elemen visual, teks, dan audio. Selama pembelajaran, guru juga memberikan lembar kerja kepada siswa untuk mendukung aktivitas belajar. Penggunaan PowerPoint diharapkan dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru mitra menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa, tingkat keterlibatan mereka, serta pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes akhir pada setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Data yang diperoleh dari observasi dan tes digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh tindakan pada setiap siklus selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil pengamatan dan evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tindakan pada siklus kedua dirancang sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Refleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, sementara data hasil tes dianalisis untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan dua aspek utama, yaitu hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian ini dianggap berhasil apabila rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 60 ke atas atau daya serap siswa mencapai 65%. Selain itu, persentase keterlibatan siswa dalam pembelajaran harus mencapai minimal 80%, dengan aspek pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai pengamatan dalam kategori baik atau baik sekali. Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada Siklus I penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2024, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Desain Komunikasi Visual pada materi Kompetisi dalam Kebajikan dan Etos Kerja. Dalam proses ini, beberapa langkah penting telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, untuk menilai efektivitas metode yang digunakan.

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi awal. Peneliti menyusun modul ajar sesuai kurikulum merdeka, melibatkan media PowerPoint yang diharapkan dapat membantu memvisualisasikan materi secara lebih menarik. Selain itu, disiapkan pula lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal pre-test, serta sarana pendukung lainnya untuk memastikan kelancaran pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan menjelaskan tujuan materi. Setelah pre-test dilakukan, guru menggunakan PowerPoint untuk memaparkan materi secara visual. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan pendekatan yang lebih interaktif. Selama pembelajaran, siswa diajak untuk bertanya, mendiskusikan materi, dan berbagi pengalaman yang relevan. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi melalui post-test untuk mengukur hasil belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru telah dilaksanakan dengan baik. Dari 22 aspek yang diamati, sebagian besar mendapatkan skor tinggi, dengan total skor 79,5 atau 79,5%. Hal ini menunjukkan kualitas pengajaran yang cukup baik meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam optimalisasi pengelolaan kelas dan penggunaan media PowerPoint secara maksimal.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan yang baik dengan persentase skor 67,4%. Siswa aktif mengikuti kegiatan awal, mendengarkan penjelasan guru, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Namun, interaksi antar siswa dan kontribusi mereka dalam presentasi hasil diskusi perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi fokus utama perbaikan untuk siklus berikutnya agar pembelajaran lebih efektif.

Hasil post-test menunjukkan bahwa dari 12 siswa, 7 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, dengan rata-rata kelas mencapai 71,83. Meskipun 70% siswa sudah tuntas, persentase ini masih belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 85%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran di siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi terhadap hasil Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint cukup membantu dalam menjelaskan materi, tetapi guru perlu meningkatkan penguasaan kelas dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga diperlukan untuk menjaga keterlibatan siswa sepanjang proses belajar mengajar.

Rencana perbaikan yang direncanakan mencakup pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran, pengembangan metode yang lebih interaktif, dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus-siklus berikutnya.

Siklus I memberikan gambaran awal yang berharga dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan. Perbaikan yang terencana dengan baik akan menjadi dasar untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal dan efektif di masa mendatang.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Desember 2024, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, di mana guru dan peneliti bersama-sama menyusun modul ajar serta perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa PowerPoint untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi untuk memancing semangat peserta didik. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pre-test sebagai evaluasi awal terhadap pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan media PowerPoint untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari.

Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disiapkan. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, dan menganalisis materi yang telah dipelajari. Peserta didik juga diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Namun, keaktifan siswa dalam kegiatan ini masih terpantau kurang optimal, dengan beberapa siswa terlihat pasif selama diskusi.

Pada tahap observasi, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dinilai menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Dari hasil observasi, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar mendapat skor 87,5%, yang termasuk kategori baik. Namun, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya mencapai skor 70%, yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal keaktifan siswa.

Hasil post-test siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 73, dengan 7 dari 12 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan, masih terdapat 5 siswa yang belum memenuhi standar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I perlu dievaluasi untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dari refleksi yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi hasil pembelajaran pada siklus I. Salah satunya adalah kurangnya motivasi dan dorongan dari guru, yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis media PowerPoint, sehingga memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Penggunaan media PowerPoint pada siklus I terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi yang disajikan. Namun, guru perlu meningkatkan intensitas motivasi dan memperbaiki pendekatan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif.

Secara keseluruhan, siklus I memberikan gambaran awal tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Hasil dari siklus ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada

siklus II, dengan fokus pada peningkatan keaktifan siswa, penggunaan media yang lebih efektif, dan peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Refleksi ini menjadi pijakan untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal pada tahap selanjutnya.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran dalam siklus I dan II menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi keaktifan peserta didik, proses pembelajaran, maupun hasil belajar. Pada siklus I, aktivitas siswa terpantau belum optimal dengan skor 70%, sementara rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 73, dengan ketuntasan belajar sebesar 58,3%. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya motivasi peserta didik dan adaptasi mereka terhadap penggunaan media PowerPoint. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus dan penguatan (reinforcement) untuk meningkatkan respons siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam berbagai aspek. Aktivitas siswa meningkat menjadi 85,2%, dengan rata-rata hasil belajar mencapai 81 dan ketuntasan belajar sebesar 90%. Berdasarkan teori konstruktivisme, proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi, dapat membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri. Penggunaan media PowerPoint yang lebih interaktif juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pada siklus II, karena sesuai dengan prinsip dual coding theory yang menyatakan bahwa informasi visual dan verbal yang disampaikan secara bersamaan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator terlihat sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, kurangnya intensitas motivasi menyebabkan beberapa siswa cenderung pasif. Namun, pada siklus II, dengan peningkatan dorongan dari guru, siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Abraham Maslow, yang menegaskan bahwa kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dapat memotivasi individu untuk berprestasi.

Analisis data menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi oleh peserta didik. Penggunaan PowerPoint sebagai media pendukung membantu guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan menarik. Teori media pembelajaran dari Dale's Cone of Experience mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami informasi yang disampaikan melalui pengalaman visual dan audio.

Refleksi pada siklus I dan II juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi, seperti diskusi kelompok, efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Teori belajar sosial dari Bandura menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial memungkinkan siswa untuk saling belajar dari pengamatan dan pengalaman bersama. Hal ini terbukti pada siklus II, di mana siswa lebih aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Namun, beberapa tantangan tetap perlu diperhatikan, terutama terkait dengan siswa yang belum mencapai ketuntasan. Analisis menunjukkan bahwa faktor individual, seperti kemampuan awal dan kesiapan belajar, turut memengaruhi hasil belajar. Hal ini relevan dengan teori diferensiasi pembelajaran, yang menyarankan guru untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa agar hasil pembelajaran dapat lebih merata.

Peningkatan signifikan pada siklus II membuktikan bahwa penggunaan metode yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru secara konsisten mampu meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller menegaskan pentingnya perhatian dan kepuasan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, analisis siklus I dan II mengindikasikan bahwa penerapan media PowerPoint, motivasi yang intensif, dan metode pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan relevan, serta kebutuhan untuk terus mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar secara keseluruhan. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan keberanian menyampaikan pendapat dibandingkan siklus I. Penggunaan media PowerPoint juga terbukti membantu siswa dalam memahami konsep materi secara lebih visual dan terstruktur. Dengan motivasi dan pendekatan yang lebih interaktif dari guru, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis multimedia mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart, and Winston.
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Motivational Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.